

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI SMKN 1 BATIPUH

M. Nasir¹⁾, Dwi Sudarno Putra²⁾, Dedi Setiawan³⁾, Wagino⁴⁾
Universitas Negeri Padang

Abstract

The rapid influence of the rapid development of information and communication technology (ICT) requires educators to harness the technological results in the learning process and gain access to broader (global) knowledge. Likewise educators are required to develop skills to make learning media so that learning can run effectively, interesting, generate motivation and provoke creativity of learners. This activity aims at (a) Developing teacher competence in designing instructional media based on information and communication technology (b) Developing teachers' skill in making learning media and (c) Increasing teacher's insight in utilizing technology and communication. Through the community service activities of the State University of Padang held training efforts to improve the ability of teachers in making media learning based on information technology in SMKN 1 Batipuh. The method of devotion chosen is the training with the target of 25 teachers with the material of designing, manufacturing and using learning media with power point, lecture training method, question and answer, demonstration and workshop. Presentation of theory and practice held for 2 days located at SMKN 1 Batipuh West Sumatra. The result of the dedication activity is 25 participants have competence marked by the improvement indicator on the ability of designing, making and using learning media with power point.

Kata Kunci: Guru, Media, Pembelajaran, Teknologi Informasi, Komunikasi.

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Departemen pendidikan dan kebudayaan terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Michael

Fullan (2007:144) menyatakan bahwa “*Educational change depends on what teachers do and think*”. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat bergantung pada “*what teachers do and think*“. atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi guru.

Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sebagian guru masih menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah, mencatat, mengerjakan soal). Guru belum menggunakan metode dan media yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru

belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Proses perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat cepat menuntut para pendidik untuk memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang harus dipenuhi seorang guru untuk meningkatkan kompetensi guru pada masa era komputer pada saat ini yaitu dengan menguasai media yang ada pada komputer, salah satunya adalah media powerpoint. Menurut Depdiknas (2003) istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran merupakan hal yang mutlak yang harus dikuasai oleh seorang pendidik, begitu juga para pendidik dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, menarik, membangkitkan motivasi dan memancing kreativitas peserta didik. Sucipto (2010:1-2) secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari multimedia adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih efektif, jumlah mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.

Menurut Sucipto, (2010:1) multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa multimedia dalam pembelajaran merupakan media pembelajaran yang mempunyai kekuatan dalam menyampaikan informasi karena pembelajaran berlangsung tidak hanya dengan membaca, mendengar, akan tetapi juga dengan melihat penjelasan yang lebih rinci melalui animasi, dan video.

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Francis menyebutkan bahwa setelah lebih dari tiga hari pada umumnya manusia dapat mengingat pesan yang disampaikan melalui tulisan sebesar 10%, pesan audio 10%, visual 30% dan apabila ditambah dengan melakukan, maka akan mencapai 80 %. Rosalia mengemukakan respons motivasi belajar siswa terhadap penggunaan multimedia sebesar 73.64% dengan kriteria baik, kemampuan menyelesaikan masalah semakin meningkat. Suartama menyebutkan multimedia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media mempunyai potensi yang sangat besar dalam membantu proses pembelajaran.

Banyak Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) telah memiliki sarana dan prasarana pendukung untuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, seperti Komputer, laptop, internet, LCD proyektor. Akan tetapi sarana dan prasarana yang telah tersedia tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran akan menentukan mutu penyelenggaraan pendidikannya. Salah satu indikator pemanfaatan teknologi ini dapat dilihat melalui penggunaan media pembelajaran yang digunakan pengajar yang mampu melaksanakan proses pembelajaran tidak terbatas di kelas tetapi dapat dilaksanakan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Bagi peserta didik, penggunaan media pembelajaran dengan teknologi akan dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan, tukar pendapat dengan beberapa orang guru SLTA didapat gambaran bahwa kurangnya pemanfaatan fasilitas TIK dalam pembelajaran lebih banyak disebabkan oleh kurangnya kemauan, pengetahuan, dan keterampilan guru untuk menggunakannya. Kebanyakan guru-guru memanfaatkannya untuk mengetik, dan hiburan. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat wakil kepala SMKN 1 Batipuh, Kabupaten Tanah Datar yang menyatakan bahwa di SMKN 1 Batipuh sudah cukup lama tersedia fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi,

akan tetapi guru tidak terbiasa dan cenderung malas untuk memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia. Mereka belum mau beralih ke media berbasis TIK tersebut, karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakannya.

Jika kondisi ini terus berlanjut, tentu akan menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi sekolah, pemerintah dan terutama peserta didik. Untuk itu melalui kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Negeri Padang (UNP), kami tim pengabdian masyarakat telah berkoordinasi dengan Pimpinan SMKN 1 Batipuh untuk mengadakan “Workshop Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di SMKN 1 Batipuh” dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru untuk merancang, membuat, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga kami mengharapkan tujuan akhir dari pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru (1) dapat mengembangkan kompetensi guru dalam mendesain media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (2) dapat mengembangkan keterampilan guru-guru dalam membuat media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dan (3) dapat menambah wawasan guru-guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang diadakan pada SMK Negeri 1 Batipuh selama dua hari dilakukan secara on-going yang melibatkan 5 orang instruktur dan 25 orang peserta pelatihan, dan diharapkan pengabdian ini menghasilkan para peserta didik yang mempunyai keahlian dalam bidang menggunakan media pembelajaran secara optimal, diantara materi pelatihan dan soal yang diberikan selama diadakan pelatihan di SMK Negeri 1 Batipuh dapat dilihat secara kompleks di dalam tabel dibawah ini:

NO	MATERI PELATIHAN	INDIKATOR
1	UMUM	
a	Ukuran huruf	Menerima dan mampu membuat ukuran huruf dengan benar
b	Background	Menerima dan mampu membuat background dengan benar
c	Pemilihan warna	Menerima dan mampu memilih warna dengan benar
d	Jumlah text maksimal 8 baris	Menerima dan mampu mengatur jumlah text maksimal 8 baris dengan benar
2	INSERT	
a	Gambar	Menerima dan mampu membuat gambar dengan benar
b	Grafik	Menerima dan mampu membuat grafik dengan benar
c	Video	Menerima dan mampu membuat ukuran video dengan benar
d	Shape	Menerima dan mampu membuat shape dengan benar
e	Audio	Menerima dan mampu mengatur audio dengan benar

3	LINK DAN AKSESORIS	
a	Fungsi link	Menerima dan mampu mengatur audio dengan benar
b	Tombol navigasi	Menerima dan mampu mengatur audio dengan benar
c	Perpindahan antar slide	Menerima dan mampu mengatur audio dengan benar
4	KONTEN SOAL	
a	Automasi perpindahan slide	Memahami dan mampu mengatur automasi perpindahan slide dengan benar
b	Lama waktu	Memahami dan mampu mengatur lamanya waktu perpindahan slide dengan benar
c	Kesesuaian dengan materi	Memahami dan mampu membuat kesesuaian dengan materi dengan benar

Tabel 1. Materi Pelatihan

Untuk melihat hasil yang telah dicapai, perlu dilakukan evaluasi saat kegiatan pelatihan berlangsung yang pertama adalah kehadiran jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan adalah 25 orang. semua peserta dapat mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir kegiatan. pelatihan dipadatkan selama 2 hari sabtu dan minggu mulai jam 08.00-16.00 WIB. Meskipun pelatihan dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu, peserta pelatihan tetap antusias dalam mengikuti pelatihan, tidak ada peserta yang tidak hadir atau berhalangan hadir. Bahkan pada saat jam istirahat ada sebagian peserta yang mengisi waktunya untuk tetap belajar.

Yang kedua selama pelatihan berlangsung sikap dan antusiasme peserta pelatihan sangat tinggi. hal ini dapat dilihat dari sikap peserta pelatihan yang disiplin dalam mematuhi jadwal yang telah ditetapkan oleh panitia. Yang ketiga keingintahuan peserta pelatihan sangat tinggi hal ini dapat dilihat dari keseriusan peserta dalam mendengarkan materi dan melaksanakan perintah yang diberikan oleh instruktur. peserta pelatihan dapat melihat dan mempelajari modul yang diberikan, jika peserta pelatihan mempunyai kendala peserta pelatihan tidak ragu untuk bertanya kepada instruktur.

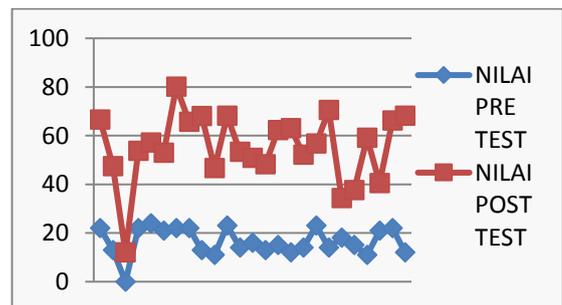
Yang keempat tidak ada peserta pelatihan yang berdiam diri selama kegiatan berlangsung, selama kegiatan peserta pelatihan aktif mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan instruktur. Semua peserta pelatihan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Beberapa peserta pelatihan yang cepat menyelesaikan tugas yang diberikan instruktur, juga memberikan bantuan kepada peserta lain yang masih belum menyelesaikan tugas yang diberikan instruktur pelatihan.



Gambar 1. Proses pelatihan sedang berlangsung

Dilakukan dengan melihat hasil akhir tugas yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Hasil akhir peserta pelatihan dievaluasi

berdasarkan tugas yang diberikan oleh instruktur pelatihan. Berdasarkan hasil observasi awal dan akhir kegiatan pelatihan yang dilakukan. Didapatkan hasil kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat media pembelajaran meningkat secara signifikan sebelum dilakukan pelatihan, semua peserta pelatihan belum memiliki kemampuan untuk membuat media pembelajaran. Setelah diberikan materi dan dilakukan praktek langsung kepada peserta pelatihan, maka terdapat peningkatan kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari gambar grafik dan tabel berikut ini :



Gambar 2. Grafik peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan

NO	NAMA	NILAI PRE TEST	NILAI POST TEST
1	ADE IRMA SUSANTI, S.Pd	22	66.6
2	BENI KURNIAWAN, S.Pd	13	47.4
3	Dra. NOVALINDA	0	12
4	Dra.NELI ASMA	22	53.7
5	EKA FEBRIYENTI, S.Pd	24	57.1
6	HENDRI FEBRIAWAN, S.Pd	21	53
7	HERMAWATI, S.Pd	22	80.1
8	INDRAWATI, SPd	22	65.7
9	IRA DETRIANA, S.Pd	13	68

10	IRVAN DARMA PUTRA, S.Pd.i	11	46.7
11	LIDYA HENI, S.Pd	23	68.1
12	MEDIAWARDI, SPd	14	53.3
13	MERRY YULISA, SPd	16	50.9
14	MISWAR, S.Pd	13	48.2
15	MUSRIZAL. D, S.Pd	15	62.2
16	NOVITA WARDENY, S.Pd	12	63
17	NURLIS, M.Pd.	14	52.1
18	RAHMAT, S.Pd.	23	56.8
19	RESKY RAHMATUL PUTRA, S.Pd.I	14	70.5
20	RETNAWATI, S.Pd	18	34.3
21	RIMA SURYANI, S.Pd	15	37.6
22	SURYA NENGSIH, S.Pd	11	59.1
23	YENI WATI, SPd	21	40.5
24	ABDURRAHMAN AFRIYAL, S.Pd	22	66.2
25	ANDI SUSILO, S.Kom.	12	68.1

Tabel 2. Nama-nama peserta pelatihan

Dari hasil tugas akhir atau post test yang diberikan kepada 25 orang peserta menunjukkan hasil yang baik, dimana hampir seluruh peserta sebelumnya belum sepenuhnya bisa merancang, membuat, menggunakan media pembelajaran dengan powerpoint, setelah diadakan pelatihan peserta telah mampu merancang, membuat, menggunakan media pembelajaran dengan powerpoint dengan nilai yang baik. Hal ini berarti peserta pelatihan akan bisa menyalurkan ilmu yang diperolehnya selama pelatihan pada peserta didik yang mereka didik di sekolah. Tentunya peserta pelatihan tidak bisa merasa puas dengan ilmu yang mereka peroleh selama pelatihan, mereka harus belajar lebih jauh lagi tentang media

pembelajaran yang terbaru dimasa yang akan mendatang.

Di era globalisasi dan informasi ini penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi menjadi sebuah kebutuhan dan tuntutan namun dalam implementasinya bukanlah merupakan hal yang mudah. Dalam menggunakan media tersebut harus memperhatikan beberapa teknik agar media yang dipergunakan itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut. dalam hal ini di smkn 1 batipuh telah dilakukan pelatihan dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di SMKN 1 Batipuh selama dua hari.

Diantara urutan kegiatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang meliputi teori konsep perancangan, pembuatan dan penggunaan media pembelajaran powerpoint, penyajian materinya berbentuk powerpoint dan handout. selanjutnya urutan kegiatan yang dilakukan menggunakan metode demonstrasi dan praktek, Instruktur mendemonstrasikan kepada peserta langkah-langkah perancangan, pembuatan, dan penggunaan media pembelajaran powerpoint. Setelah instruktur selesai menyajikan materi, peserta diberi kesempatan untuk berlatih merancang, membuat, dan menggunakan media

pembelajaran powerpoint pada mata pelajaran yang diampuh.

Tujuan akhir yang hendak ingin dicapai yaitu adalah supaya guru-guru (1) Dapat mengembangkan kompetensi guru dalam mendesain media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (2) Dapat mengembangkan keterampilan guru-guru dalam membuat media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dan (3) Dapat menambah wawasan guru-guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi, khususnya perancangan, pembuatan, dan penggunaan media pembelajaran dengan power point.

Menurut Sucipto (2010:2-3) karakteristik multimedia pembelajaran adalah memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual. Selama pelatihan peserta diberikan pengetahuan tentang menggabungkan unsur audio dan visual yang ada pada media powerpoint. Saat pelatihan berlangsung peserta menampakkan antusias yang sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan peserta mempunyai kedisiplinan dalam mengikuti pelatihan, juga peserta pelatihan apabila diberikan tugas selalu bertanya apabila mengalami kesulitan selama pelatihan. Peserta pelatihan juga berharap agar kegiatan ini bisa diadakan kembali pada tahun yang akan datang. Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

Sudjana dkk (2002:2) menyatakan manfaat media adalah pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi. Hal ini membuktikan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi

oleh media yang digunakan guru. Dalam hal ini guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan sudah bisa menimbulkan motivasi dan pengajaran yang menarik pada peserta didiknya.

Penelitian yang relevan sebelumnya telah menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat menimbulkan motivasi belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran oleh Rosalia yang menyimpulkan respons motivasi belajar siswa terhadap penggunaan multimedia sebesar 73.64% dengan kriteria baik, kemampuan menyelesaikan masalah semakin meningkat. Suartama menyimpulkan multimedia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Muhson menyimpulkan media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran. Utami Menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa dengan perancangan media pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan motivasi siswa dan dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media mempunyai potensi yang sangat besar dalam membantu proses pembelajaran khususnya pada SMKN 1 batipuh.

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat disimpulkan sebagai berikut : Pertama, kegiatan pelatihan “Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di SMKN 1 Batipuh” dapat berjalan dengan sukses sesuai dengan rencana selama dua hari. Kedua, hasil

akhir yang ingin dicapai pada pengaduan “Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di SMKN 1 Batipuh” yaitu merancang, membuat, menggunakan media pembelajaran dengan powerpoint telah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Saran yang dapat diberikan yaitu pertama, pelatihan yang diberikan merupakan langkah awal bagi guru di SMKN 1 Batipuh sehingga perlu pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih maju untuk kedepannya. Kedua perlu adanya tindak lanjut dari LP2M UNP padang untuk kelanjutan pelatihan berikutnya. Ketiga, perlu adanya dukungan dari pemerintah dan kepala sekolah di SMKN 1 Batipuh untuk melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pelatihan, sehingga para guru tidak kesulitan dalam mengakses peralatan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Muhson. 2010. Pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Yogyakarta: UNY
- Michael Fullan. 2007. *The Meaning Of Education Change*. Columbia University New York And London: Teacher College Press.
- Rosalia. 2012. Penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif berbantuan komputer untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas Viif di SMPN 2 Imogir. *Tesis*. Yogyakarta: UNY

- Suartama. 2010. Pengembangan multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah media pembelajaran. *Tesis*. Bali: Undiksha
- Sucipto, 2010. *Penulisan Naskah Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbantuan Komputer (Multimedia)*. Makalah. Yogyakarta: Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan (BTKP)
- Sudjana dkk. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Utami. 2011. Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah menengah pertama pada pokok bahasan pythagoras. *Skripsi*. Surakarta. UMS